



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT No. 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Pemberitaan *Cable News Network (CNN)* Dalam Pelaksanaan  
Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terkait Isu Terorisme di  
Suriah Tahun 2016-2019**

Oleh:

Putu Bagus Prema Aditya Widjaja-Adhi

2016330078

Pembimbing

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT No. 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Pemberitaan *Cable News Network (CNN)* Dalam Pelaksanaan  
Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terkait Isu Terorisme di  
Suriah Tahun 2016-2019**

Oleh:

Putu Bagus Prema Aditya Widjaja-Adhi

2016330078

Pembimbing

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

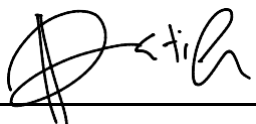


**Tanda Pengesahan Skripsi**

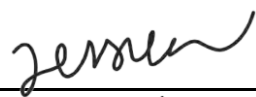
Nama : Putu Bagus Prema Aditya Widjaja Adhi  
Nomor Pokok : 2016330078  
Judul : Pemberitaan *Cable News Network (CNN)* Dalam Pelaksanaan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terkait Isu Terorisme di Suriah Tahun 2016-2019

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 14 Mei 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji  
Ketua sidang merangkap anggota  
Ratih Indraswari, S.IP., M.A

:   
\_\_\_\_\_

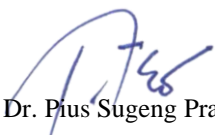
Sekretaris  
Jessica Martha, S.IP., M.I. Pol

:   
\_\_\_\_\_

Anggota  
Sapta Dwikardana, Ph.D

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putu Bagus Prema Aditya Widjaja Adhi

NPM : 2016330078

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Pemberitaan *Cable News Network (CNN)* Dalam Pelaksanaan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terkait Isu Terorisme di Suriah Tahun 2016-2019

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 26 Mei 2020



Putu B.P.A Widjaja Adhi

## ABSTRAK

Nama : Putu Bagus Prema Aditya Widjaja Adhi

NPM : 2016330078

Judul Skripsi : Pemberitaan *Cable News Network (CNN)* Dalam Pelaksanaan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terkait Isu Terorisme di Suriah Tahun 2016-2019

---

Penelitian ini dilatarbelakangi pemberitaan *CNN* terhadap Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terkait isu terorisme di Suriah yang melibatkan Amerika Serikat menciptakan kebijakan intervensi militer untuk membantu pembebasan Suriah dari keberadaan terorisme. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dibuatlah pernyataan penelitian yaitu “Bagaimana *CNN* membingkai berita mengenai Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam memerangi terorisme di Suriah?” Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan pendekatan peran media sebagai aktor non negara, *Framing* dari Robert Entman, *Agenda-Setting* dari Siune dan Borre, dan *CNN Effect Theory*. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur dan analisis terhadap pemberitaan melalui *CNN.com*. *CNN* menunjukkan pembingkai positif terhadap kepentingan AS dengan memunculkan berita-berita mengenai posisi AS di Suriah dalam menanggulangi terorisme dan mempertahankan keberadaan AS di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Suriah, Terorisme, *CNN*, Media

## ABSTRACT

Name : Putu Bagus Prema Aditya Widjaja Adhi

NPM : 2016330078

Thesis Tittle : *News Coverage of Cable News Network (CNN) in the Implementation of US Foreign Policy Related to the Issue of Terrorism in Syria in 2016-2019*

---

*This research is motivated by CNN's coverage of the US Foreign Policy related to the issue of terrorism in Syria, which involves the United States creating a military intervention policy to help liberate Syria from terrorism. Under these conditions, a research statement was made namely "How does CNN frame news about the US Foreign Policy in combating terrorism in Syria?" To answer these research questions, the author uses the approach of the role of the media as non-state actors, Framing from Robert Entman, Agenda-Setting from Siune and Borre, and CNN Effect Theory. The author uses a qualitative method with literature study data collection techniques and analysis of reporting through CNN.com. CNN showed a positive framing of US interests by bringing up news about the US position in Syria in tackling terrorism and maintaining US presence in the region.*

*Keywords: United States, Syria, Terrorism, CNN, Media*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian yang berjudul “Pemberitaan *Cable News Network (CNN)* Dalam Pelaksanaan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terkait Isu Terorisme di Suriah Tahun 2016-2019” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir jenjang Sarjana Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna karena memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Untuk itu, penulis terbuka untuk kritik dan saran yang sifatnya membangun yang dapat membantu penelitian ini menjadi lebih baik.

Bandung, 26 Mei 2020



Putu B.P.A Widjaja Adhi

## **Ucapan Terima Kasih**

**Tuhan Yang Maha Esa** atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis selama menjalankan studi hingga menyelesaikan penelitian ini.

**Mba Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.**, selaku dosen pembimbing penulis yang selalu menuntun, memberikan arahan dan motivasi dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Terima kasih banyak ya, Mba, sudah bersedia membimbing saya dan bersedia untuk direpotkan oleh saya selama satu semester ini.

Seluruh tenaga pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terutama tenaga pengajar di Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Terima Kasih atas ilmu yang telah diberikan yang dapat berguna bagi masa depan penulis.

### **Kepada Keluarga Tercinta:**

Bapak I Gde Solantha, Ibu Andriany Retno selaku orang tua penulis dan kedua adik penulis Made Helena dan Nyoman Yehezkiel yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi kepercayaan diri kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

### **Kepada Warga Asrama Mahasiswa Bali Viyata Tampak Siring:**

Khususnya Galang Wedana, Ode Pradnyanata, Ray Yuda, Septian Wiratama dan Khana Kanun yang merupakan teman seperjuangan penulis dalam suka maupun duka selama merantau di Bandung dalam waktu kurang lebih 4 tahun ini.

### **Kepada Teman-Teman Delegasi United Kingdom:**



Terutama kepada Ignas dan Rakai yang menjadi teman penulis untuk pergi ke Gereja setiap minggunya selama 4 tahun. Untuk Carlos, teman yang selalu memberikan nasihat dan saran yang ampuh. Tidak lupa untuk, Fandi, Ivan, Gabriel, Syauqi, Resandi, Fabian, Ica, Aisha dan Ocha, terima kasih untuk segala kerjasama, dukungan, canda tawa, “drama” dan ilmu barunya.

**Kepada Anindya Regita Putri:**

Yang menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Memberikan warna, semangat dan motivasi yang menjadi tempat utama bagi penulis berbagi cerita.

**Kepada Rekan Magang dan Karyawan di CNBC Indonesia:**

Nabskoy teman dari HI Unpar yang baru dipertemukan disini yang menjadi partner “terbaik” penulis, Risma, Ayu, Yenna, Kak Ipeh dan Kak Yulia yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan dan mengerjakan skripsi ini. Orang-orang yang selalu memberikan canda tawa selama penulis bekerja, dan yang utama sudah memaafkan dan memaklumi tingkah penulis yang tidak biasa.

**Kepada Teman-Teman di luar Unpar:**

Bima, Reynold, Dito, David, Stefanie, Mitzy, Sheena, Sylvia, Joshua, Talitha, Jemima, Edenise, Grandi dan Brandon selaku teman dekat penulis selama yang menjadi tempat saya untuk berbagi keluh kesah.

**Qmax Crew, Halte, dan Anak Tralis**, yang selalu menyediakan tempat untuk berkumpul bagi penulis. Menjadi tempat berbagi tawa dan menemani penulis sejak awal perkuliahan di HI UNPAR.

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4. Kajian Literatur.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran.....	12
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
1.6.1. Metode Penelitian.....	19
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.7. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II: <i>Cable News Network (CNN) dan Amerika Serikat</i>.....</b>	<b>22</b>
2.1 Perkembangan dan Sejarah <i>CNN</i> .....	22
2.2 Proses dan Kemunculan Pemahaman <i>CNN Effect</i> .....	24
2.3 Profil <i>CNN</i> .....	26
2.3.1 Visi dan Misi <i>CNN</i> .....	26
2.3.2 Persebaran <i>CNN</i> di Dunia Internasional.....	28
2.4 Amerika Serikat Terhadap <i>CNN</i> .....	29
2.5 Tindakan dan Sejarah <i>CNN</i> Terhadap Kebijakan Luar Negeri AS.....	32

2.6	Pemberitaan <i>CNN</i> Terkait Upaya AS Melawan Terorisme di Suriah.....	36
<b>Bab III: Aktivitas <i>CNN</i> Melalui Pembingkaihan dan Agenda Berita Terkait Kebijakan Luar Negeri AS Dalam Memerangi Terorisme dan Dinamika Hubungan Amerika Serikat Dengan Suriah.....</b>		
3.1	Perkembangan Terorisme di Suriah.....	41
3.1.2	Kemunculan ISIS Sebagai Kelompok Ekstrimis.....	41
3.1.3	Tanggapan Dunia Internasional Terhadap Kemunculan ISIS.....	42
3.2	Kebijakan Luar Negeri AS Terkait Kasus Terorisme di Suriah.....	43
3.2.1	Intervensi Militer AS Terhadap Suriah.....	44
3.3	Analisa Berita <i>CNN</i> Melalui Konsep <i>Framing</i> dan <i>Agenda Setting</i> oleh <i>CNN</i> terkait isu terorisme di Suriah.....	45
3.4	Peran Media <i>CNN</i> Sebagai Aktor Non-Negara dan Keterkaitan Dengan <i>CNN Effect</i> .....	69
<b>Bab IV: KESIMPULAN.....</b>		<b>73</b>
DAFTAR PUSTAKA.....		76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 .....	..16
Gambar 2.1 .....	..31
Gambar 2.2.....	..36

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Tabel Analisis Framing .....	47
Tabel 3.2 Tabel Analisis Framing .....	59
Tabel 3.3 Tabel Analisis Framing .....	52
Tabel 3.4 Tabel Analisis Framing .....	54
Tabel 3.5 Tabel Analisis Framing .....	56
Tabel 3.6 Tabel Analisis Framing .....	58
Tabel 3.7 Tabel Analisis Framing .....	60
Tabel 3.8 Tabel Analisis Framing .....	62
Tabel 3.9 Tabel Analisis Framing .....	65
Tabel 3.10 Tabel Analisis Framing .....	67

## DAFTAR SINGKATAN

AS	Amerika Serikat
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
CNN	<i>Cable News Network</i>
KLN	Kebijakan Luar Negeri
NBC	<i>National Broadcasting Company</i>
USAID	<i>United States Agency for International Development</i>
SDF	<i>Syrian Democratic Force</i>
ISIS	<i>Islamic State of Iraq and the Levant</i>
HLN	<i>Headline News</i>
WTC	<i>World Trade Centre</i>

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

#### **I.I Latar Belakang Masalah**

Media merupakan salah satu sumber informasi yang keberadaannya dapat dipercaya dalam memberikan suatu pemberitaan kepada publik. Aktivitas media tentunya sangat signifikan karena pemberitaan yang disampaikan dapat membentuk opini dan kebijakan suatu negara. Pada saat ini, teknologi informasi mengalami perkembangan pesat sehingga sebagian besar masyarakat dapat mengakses dengan mudah segala informasi dan pemberitaan yang dikeluarkan oleh media. Maka secara tidak langsung timbul ketergantungan yang menyebabkan publik selalu membutuhkan teknologi informasi dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Aspek utama dari kemunculan teknologi informasi adalah dapat mengubah aspek dalam kehidupan masyarakat dan sistem pemerintahan termasuk pada saat negara melakukan proses diplomasi dan negosiasi dengan negara lain. Maka dari itu, media dituntut sebagai pihak netral agar tidak menimbulkan perpecahan dalam kehidupan masyarakat karena menerima informasi yang mereka sampaikan.<sup>1</sup>

Hubungan antara media dan negara dalam proses kebijakan luar negeri tidak dapat dipisahkan dari faktor globalisasi. Globalisasi menciptakan reformasi dalam susunan tata negara yang berpengaruh terhadap masyarakat dan eksekutif negara sehingga semakin meningkatnya aktivitas media sebagai aktor non negara dalam hubungan internasional. Globalisasi menyebabkan perkembangan media yang

---

<sup>1</sup> Foyle, Douglas C. "Public Opinion, Foreign Policy, and the Media." *Oxford Handbooks Online*, 2011, 3.

mengubah interaksi dan fenomena dalam hubungan internasional. Globalisasi menciptakan sebuah struktur antar negara menjadi lebih luas dalam melakukan hubungan diplomasi. Interaksi antar negara pada saat ini menciptakan fenomena interdependensi terhadap sistem informasi apabila dipandang dari aspek media di dalamnya.<sup>2</sup>

Aktivitas media dalam fenomena globalisasi dilihat dari tiga macam cara yaitu; pertama, media global menciptakan informasi dan komunikasi internasional antar berbagai aktor dalam lintas batas negara. Kedua, upaya media dalam membangun komunikasi global. Ketiga, kemampuan membangun komunikasi pemberdayaan aktor dunia internasional yang termajinakan melalui pemberitaan yang disampaikan kepada publik. Informasi tersebut digunakan untuk menciptakan keadilan sosial dalam suatu entitas di kehidupan masyarakat. Media mengendalikan arus informasi kemudian berakhir pada konsumsi publik yang menerima pemberitaan mengenai suatu permasalahan yang terjadi. Pemberitaan tersebut tidak hanya diterima oleh masyarakat dalam satu negara, peran media sebagai jaringan global mampu untuk menggiring informasi dan opini publik dari masyarakat internasional. Sebagai contoh, *Cable News Network (CNN)* sebagai media yang memiliki aktivitas dalam jaringan global mampu untuk menyediakan layanan berita online, televisi dan media sosial dalam waktu 24 jam yang tersebar diseluruh negara yang memiliki akses terhadap jaringan kabel.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> McPHAIL, Thomas L. *Global Communication: Theories, Stakeholders and Trends*. Malden, MA: Blackwell, 2006, 2.

<sup>3</sup> Ibid, p. 3

Kemampuan *CNN* melalui berita yang disampaikan dapat menanggapi permasalahan dan konflik yang sedang terjadi, pembingkaihan berita informasi yang dipublikasikan oleh *CNN* pada umumnya sesuai terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat baik ditunjukkan secara langsung ataupun tidak. Contohnya seperti tindakan AS saat melawan teroris dalam peristiwa 9/11, intervensi AS terhadap Irak tahun 2003, dan isu yang masih terjadi saat ini yaitu intervensi AS terhadap krisis terorisme di Suriah yang sudah terjadi sejak 2011. Perkembangan *CNN* sebagai media berita dengan cakupan luas membentuk arus informasi mengenai keadaan masyarakat dalam permasalahan dunia internasional. *CNN* memiliki kemampuan melalui pembingkaihan dan pembentukan agenda yang diberitakan sehingga dapat membawa pemberitaan tersebut menjadi prioritas dan perhatian publik.

Pemberitaan *CNN* mampu membangun informasi kepada pembaca dalam menanggapi sebuah isu yang dianggap menjadi sebuah peristiwa yang relevan. Media di AS pada umumnya memberikan informasi mengenai kebijakan pemerintah, media memberikan liputan terkait isu yang sedang hangat untuk diperbincangkan. Hal ini pun terlihat dari keaktifan media dalam memberitakan perkembangan suatu informasi tertentu. Dalam era globalisasi seperti saat ini, teknologi informasi memegang peranan penting dalam perkembangan dan tindakan suatu negara dalam membentuk kebijakan. Siapa yang lebih dahulu dapat mengakses informasi maka mereka dapat menguasai dan mengontrol sistem internasional.



## 1.2 Identifikasi Masalah

### 1.2.1 Deskripsi Masalah

Liputan media merupakan salah satu platform yang dibutuhkan oleh Amerika Serikat untuk membantu mencapai kepentingan nasionalnya. AS sering kali membutuhkan media untuk dapat mendukung kebijakan luar negeri yang ditetapkan. AS sebagai negara *super-power* memiliki tujuan untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam dunia internasional, salah satu isu yang masih signifikan adalah mengenai berkembangnya isu terorisme di Suriah yang terjadi sejak tahun 2011.<sup>4</sup> AS memiliki banyak peran untuk membasmi pertumbuhan terorisme khususnya keberadaan ISIS di Suriah dari berbagai kebijakan yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Dalam menanggapi kasus ini, tentunya terdapat aktivitas media melalui liputan yang dikeluarkan sesuai dengan agenda dan pembingkaiannya untuk memberitakan dan menggiring opini publik. Media berperan sebagai alat propaganda paling efektif yang dapat membawa publik untuk memberi perhatian terhadap suatu kasus yang diberitakan. *CNN* selalu memberikan konten informasi terhadap perkembangan kasus di Suriah, *CNN* mengikuti proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi selama 24 jam.<sup>6</sup> Melalui berita yang disampaikan, media

---

<sup>4</sup> "The Struggle for Syria in 2011." Institute for the Study of War. Accessed February 9, 2020. <http://www.understandingwar.org/report/struggle-syria-2011>.

<sup>5</sup> Al Jazeera. "Timeline: US Intervention in Syria's War since 2011." Syria News | Al Jazeera. Al Jazeera, October 7, 2019. <https://www.aljazeera.com/news/2019/10/timeline-intervention-syria-war-2011-191007190255685.html>.

<sup>6</sup> Chris Cramer, "The World Is Watching CNN", <http://edition.cnn.com/service/opk/cnn25/cnns> (Februari 2018, 23.11)

memberikan opsi kepada pihak eksekutif untuk segera melakukan tindakan terhadap konflik yang terjadi. Informasi disampaikan sesuai dengan pbingkai dan agenda berita yang digambarkan dalam pemberitaan online maupun televisi yang dapat membawa informasi dan membentuk pandangan kepada masyarakat.<sup>7</sup>

Melalui opini yang diterima dari pemberitaan media, hal ini membuat negara melakukan tindakan dan menentukan kebijakan. Dalam konflik yang terjadi di Timur Tengah, media memiliki aktivitas yang signifikan dalam memberikan informasi terkait perkembangan isu yang terjadi di kawasan tersebut. Campur tangan media terhadap konflik yang terjadi di Suriah membuat isu ini semakin berkembang dan menjadi sorotan. Dalam kasus yang terjadi sebelumnya, media pernah melakukan tekanan kepada pemerintah AS dalam kasus ketika AS menginvasi Irak terkait isu terorisme tahun 2003 dengan dugaan kepemilikan senjata pembunuh massal dan Irak berupaya untuk melakukan demokritisasi. Fenomena tersebut berhubungan dengan kasus penyerangan gedung *WTC* oleh teroris jaringan *Al-Qaeda* atau dikenal dengan tragedi 9/11. Setelah terjadinya penyerangan terhadap gedung *WTC*, AS membentuk kebijakan *war on terror* yang bertujuan untuk berperang melawan teroris yang ditunjukan kepada negara yang masuk di dalam daftar *axis of evil* dan termasuk Irak di dalamnya.<sup>8</sup> Semenjak itu, media mulai masuk ke dalam sistem politik AS dengan melakukan pemberitaan

---

<sup>7</sup> RJ, Reinhart, Snapshot: Half of Americans Approve of Strikes on Syria, 2018.

<sup>8</sup> Taken by Storm: The Media, Public Opinion, and U.S. Retrieved Feb 9, 2020, from <https://www.amazon.com/Taken-Storm-American-Politics-Political/dp/0226042596>

yang bersifat positif untuk mendukung kebijakan AS sebagai pembentuk opini dan memberikan informasi mengenai alasan AS menginvasi Irak.

Setelah pemberitaan tersebar luas, pandangan publik sudah terbentuk oleh informasi yang mereka dapatkan dan pemerintah dituntut untuk membentuk kebijakan menjaga stabilitas dan keamanan negara.<sup>9</sup> Fenomena yang terjadi pada tahun 2003 kembali terulang dalam kasus yang terjadi di Suriah dan melibatkan AS. Konflik bermula pada tahun 2011 dimana masyarakat Suriah melakukan demonstrasi untuk berusaha menurunkan rezim pemerintahan Bashar Al-Assad untuk mundur dari jabatannya sebagai Presiden Suriah. Demonstrasi dilakukan karena Bashar Al-Assad dinilai sebagai presiden yang bersifat otoriter dan sosok pemimpin yang diktator. Konflik Suriah pada mulanya merupakan konflik internal antara pemerintahan Assad dengan rakyat dan oposisi Suriah. Namun konflik ini berlanjut menjadi konflik internasional karena terjadi pelanggaran HAM dan terorisme yang berkembang sehingga keadaannya mengancam keamanan internasional. Ketertarikan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberitaan *CNN* melalui pbingkaian dan agenda berita mengenai kebijakan luar negeri AS untuk mendukung dalam memerangi terorisme di Suriah.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini penulis fokus terhadap pemberitaan mengenai pbingkaian dan agenda berita yang dibentuk oleh *CNN* terhadap dukungan

---

<sup>9</sup> Gallup, Inc. (2017, June 07). American Public

Opinion on Iraq: Five Conclusions. Retrieved Feb 9, 2020, from <https://news.gallup.com/poll/23374/american-public-opinion-iraq-five-conclusions.aspx>

pelaksanaan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat mengenai perlawanan terhadap terorisme yang terjadi di Suriah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis fokus pada periode waktu 2016-2019 karena dalam waktu 3 tahun terakhir, terjadi peningkatan perkembangan terorisme di kawasan tersebut khususnya di tahun 2017 dimana terjadi peperangan antara ISIS dengan AS di Suriah dan terlebih di tahun 2018 terjadi konflik antara Trump dengan *CNN*.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Pertanyaan penelitian dari penelitian penulis adalah: **“Bagaimana *CNN* membingkai berita mengenai Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam memerangi terorisme di Suriah?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian & Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan informasi terhadap pembingkai dan agenda berita yang dilakukan oleh *CNN* dalam upaya mendukung Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terkait kasus terorisme di Suriah.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penulis harap tulisan ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pembingkai dan agenda media *CNN* terhadap

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam melawan keberadaan terorisme di Suriah.

#### **1.4 Kajian Literatur**

Dalam membahas mengenai pemberitaan *CNN* terhadap Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat, penulis memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pertama, melalui artikel jurnal yang berjudul “*American Mass Media and Foreign Policy*” yang ditulis oleh Shahzad Ali, Muhammad Khalid, Muhammad Ashraf Khan yang menjelaskan bagaimana media memberikan dampak terhadap kebijakan luar negeri yang ditetapkan oleh Amerika Serikat. Media di Amerika Serikat melakukan aktivitas penting dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri melalui kontribusi mereka sebagai peserta, pengamat, dan katalisator. Dalam beberapa studi kasus yang telah terjadi, media menjadi aktor yang nasionalis selama AS mengalami masa-masa kritis dalam sistem pemerintahan. Media melihat pandangan kebijakan presiden dan kemudian berkontribusi pada suatu peristiwa dengan mengandalkan opini publik.<sup>10</sup>

Aktivitas media dan pers sudah memberikan dampak signifikan dalam kebijakan luar negeri yang ditetapkan oleh Amerika Serikat. Sepanjang sejarah, Presiden AS memberikan kepercayaan kepada praktisi media sebagai pihak kedua untuk membantu dan melaksanakan kepentingan negara. Dalam proses pengambilan keputusan, peran media terbagi menjadi 2 cara yaitu *Manufacturing*

---

<sup>10</sup> Ali, S., Khalid, M., & Khan, M. A. *American Mass Media and Foreign Policy*. *American Foreign Policy*, p. 10.

*Consent* dan *CNN Effect. Manufacturing Consent* menjelaskan mengenai peran media yang berjalan sesuai perintah yang ditetapkan oleh presiden.

Sementara itu, *CNN Effect* menjelaskan mengenai aktivitas media yang mempunyai kontribusi yang bersifat signifikan dalam proses pembentukan kebijakan serta memberikan dorongan dalam menentukan langkah untuk mengatasi permasalahan. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa peran media seolah-olah mengambil alih keputusan terhadap kebijakan luar negeri dari tangan elit politik dan membuka proses kepada ruang publik yang membutuhkan informasi dari setiap peristiwa yang terjadi.

Kedua, mengenai literatur dalam buku '*Lights, Camera, War: Is Media Technology Driving International Politics?*'. Johanna Neuman sebagai penulis mengingkari pandangan umum yang menyatakan bahwa pada zaman ini dunia sedang mengalami revolusi teknologi komunikasi terhadap keputusan politik. Neuman mendokumentasikan dan mengamati bahwa media memiliki peranan revolusioner yang belum pernah terjadi sebelumnya. Neuman sebagai jurnalis *USA Today*, menentang isu mengenai perkembangan dan kekuatan teknologi media yang berperan terhadap negara dan sistem politik internasional. Neuman mendokumentasikan perkembangan kecanggihan teknologi komunikasi yang pada akhirnya menyimpulkan bahwa tidak ada kondisi yang berubah karena pemimpin politik selalu memiliki peran utama yang memiliki kekuasaan tertinggi untuk menentukan keputusan. Ada kebenaran yang terjadi dalam perkembangan teknologi media, tidak sedikit dari masyarakat dunia merasakan hal yang sama dari berbagai kemajuan yang mulai bermunculan. Namun, hal ini dapat dikalahkan dari

keterampilan kepemimpinan kebijakan publik yang memiliki peran yang lebih penting. Neuman berargumen bahwa semakin banyak perubahan, semakin mereka bersifat sama. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan meneliti beberapa teknologi media baru. Dalam setiap kasus yang terjadi, para pemimpin memanfaatkan teknologi baru dan mengubah sesuai dengan kehendaknya. Beberapa analisis politik menganggap peran pemimpin politik memiliki kemampuan untuk memanipulasi teknologi media. Kepala negara memiliki kekuatan untuk memanfaatkan media dan membentuk opini publik sesuai dengan kehendak yang dilakukan oleh pemimpin politik.

Ketiga mengenai buku yang berjudul “*The CNN Effect: The Myth of News, Foreign Policy and Intervention*”. Analisis dalam buku ini menjelaskan tentang penilaian yang bersifat multifaktor mengenai penyebab intervensi karena ada tekanan dari media di dalamnya. Meskipun banyak faktor lain yang dapat menjadi alasan mengapa intervensi dilakukan, media secara luas dapat memiliki peran yang signifikan dalam tindakan intervensi yang dilakukan oleh negara.<sup>11</sup> Media memiliki peran yang cukup besar untuk menentukan kebijakan dalam elemen pemerintahan, disisi lain pula pemerintah memanfaatkan peran media untuk memfasilitasi dan mengendalikan apa yang diinginkan untuk menggiring opini publik. *CNN Effect* berperan terhadap posisi politik, media melakukan tindakan yang mengarah kepada situasi yang bersifat dominan. Hal ini menekankan kepada

---

<sup>11</sup> Robinson, Piers. *The CNN Effect: the Myth of News, Foreign Policy and Intervention*. London: Routledge, 2004, 1-2.

peran pemerintah dan media dalam memahami fenomena global melalui sudut pandang politik.<sup>12</sup>

Keempat adalah mengenai jurnal "*The CNN effect reconsidered Media, War & Conflict*" yang ditulis oleh Steven Livingston mengenai bahasan tentang klarifikasi *CNN Effect* sesuai dengan kebijakan luar negeri yang mengarah kepada intervensi militer. Kebijakan luar negeri suatu negara adalah suatu monolit yang mempunyai tujuan untuk mencapai kepentingan nasional. Dari tindakan yang dilakukan, terdapat perbedaan dari sisi tujuan, sarana, potensi, dan tekanan yang dimunculkan oleh media dan publik.<sup>13</sup> Dampak dari media menimbulkan beberapa konsekuensi berbeda untuk setiap kebijakan yang dilakukan. Ada yang bersifat menguntungkan maupun merugikan, semua tergantung tujuan kebijakan yang ditentukan oleh kepala negara. Media berjalan untuk menjalankan tugas dengan memberikan informasi kepada masyarakat. Jikalau masyarakat terkena propaganda yang dilakukan oleh media, wewenang tertinggi tetap berada di tangan pemimpin politik untuk memberikan keputusan. Pada umumnya media dapat menghambat penentuan kebijakan luar negeri karena terdapat muatan emosional dan sikap sensitif masyarakat dari paparan berita yang dikeluarkan.

Berdasarkan empat literatur yang telah diteliti sebelumnya, adanya perdebatan mengenai aktivitas media dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri. Dalam penelitian ini, penulis cenderung mendukung argumen terhadap penelitian yang

---

<sup>12</sup> Ibid, p. 12-13

<sup>13</sup> Livingston, S. The CNN effect reconsidered (again): problematizing ICT and global governance in the CNN effect research agenda. *Media, War & Conflict*, 4(1), 2011, p 1.



menunjukkan bahwa aktivitas media terhadap kebijakan luar negeri dapat memberikan dukungan melalui agenda dan pemingkaiian berita yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan oleh *CNN* sebagai media modern adalah memiliki jangkauan luas dalam memberikan informasi untuk mendukung AS dalam melakukan intervensi di Suriah untuk membantas keberadaan terorisme di wilayah tersebut.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Media secara mendasar masuk sebagai aktor dalam hubungan internasional dengan adanya pengaruh globalisasi. Dalam ruang lingkup internasional, media digunakan negara sebagai sarana untuk mencapai kepentingan nasional.<sup>14</sup> Kajian dalam hubungan internasional menyatakan bahwa media sebagai aktor non negara dapat membentuk opini publik dengan cara bagaimana media tersebut berperilaku, seperti diantaranya adalah:<sup>15</sup>

- a. Media berperan untuk menciptakan perubahan kebijakan luar negeri dan agenda dalam hubungan internasional.
- b. Media melakukan provokasi dan reaksi terhadap aktor dalam hubungan internasional.
- c. Media berperan dalam membentuk opini publik yang akhirnya dapat mendorong kebijakan luar negeri suatu negara.

---

<sup>14</sup> McPhail, Thomas L. 2006. *Global Communication : Theories, Stakeholders, and Trends*. Oxford : Blackwell Publishing hlm 2

<sup>15</sup> Yordanova, Tsvetelina, 2012. *Media- International Relations Interaction Model*. Institute for Security and International Studies : Sofia. Hlm 4

Tugas media adalah memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Tindakan yang diambil media merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk memenuhi kepentingan kelompok-kelompok tertentu.<sup>16</sup> Peranan media sebagai aktor non negara dalam hubungan internasional memiliki peran penting terhadap masyarakat dan sistem pemerintahan. Banyak media yang sudah tidak asing dalam dunia internasional dan sudah dipercaya oleh publik untuk mendapatkan informasi seperti contohnya: *CNN*, *New York Times*, *Al-Jazeera*, dan sebagainya.

Kecanggihan teknologi informasi memudahkan komunikasi dan hubungan antarnegara dalam berbagai sektor. Di dalam era globalisasi seperti saat ini, masalah kecil dapat menjadi isu yang besar jika informasinya ditangkap oleh media dan disebut pula dengan fenomena "*CNN Effects*".<sup>17</sup> *CNN Effects* menjelaskan mengenai sebuah pemahaman bahwa media dapat berperan pada situasi politik dan aktivitas suatu negara secara umum.<sup>18</sup> Tugas utama media adalah menyediakan informasi berkelanjutan atas suatu peristiwa yang terjadi dan memberitakannya kepada masyarakat luas. Perhatian publik difokuskan secara spesifik dalam jangka waktu yang lama sehingga terjadinya peningkatan perhatian dan berbagai sektor.

*CNN Effect* memiliki peran yang sangat besar, kemunculan pemahaman ini membuktikan bahwa peran media memiliki kekuatan untuk menciptakan fenomena

---

<sup>16</sup> Chutel , Lynsey. "The Media as a Non-State Actor in International Relations." A Case Study of the New York Times' Coverage of the Darfur Conflict in 2004. , November 13, 2014, 4.

<sup>17</sup> Kenton, Will. "CNN Effect." Investopedia. Investopedia, August 23, 2019. <https://www.investopedia.com/terms/c/cnneffect.asp>.

<sup>18</sup> Ibid. 1, p. 3.

dan memiliki peran bagi aktor-aktor dalam dunia internasional.<sup>19</sup> *CNN Effect* memiliki beberapa tahapan terkait peranannya terhadap pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Pertama, bagaimana *CNN Effect* menjadi alat komunikasi hubungan diplomatik yang menghasilkan hubungan timbal balik antarnegara yang bersangkutan. Kedua adalah negara membutuhkan peran media dalam penetapan kebijakan luar negeri karena terdapat informasi dengan membawa kepentingan masyarakat dan opini publik di dalamnya.<sup>20</sup> Selain itu pula, *CNN Effect* disimpulkan sebagai penetapan agenda kebijakan dan hambatan untuk kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai. Masing-masing sesuai dengan proses kebijakan yang bersifat linier.<sup>21</sup>

*Agenda Setting* dalam *CNN Effect* mempunyai peran terhadap kebijakan luar negeri AS. Hal ini dikarenakan *agenda setting* memberikan opsi kebijakan yang dapat dilakukan oleh suatu negara. Terdapat 3 efek *agenda setting* yang ditetapkan oleh Siune dan Borre, antara lain:<sup>22</sup>

1. Representasi: Media merefleksikan opini dan agenda publik.
2. *Persistence*: Pemeliharaan agenda sama yang dilakukan oleh publik.

---

<sup>19</sup> Media as a Driving Force in International Politics: The CNN Effect and Related Debates. (n.d.). Retrieved from <https://www.e-ir.info/2013/09/17/media-as-a-driving-force-in-international-politics-the-cnn-effect-and-related-debates/>

<sup>20</sup> Bahador, B. The CNN Effect. *The CNN Effect in Action*. 2007, p. 18-19.

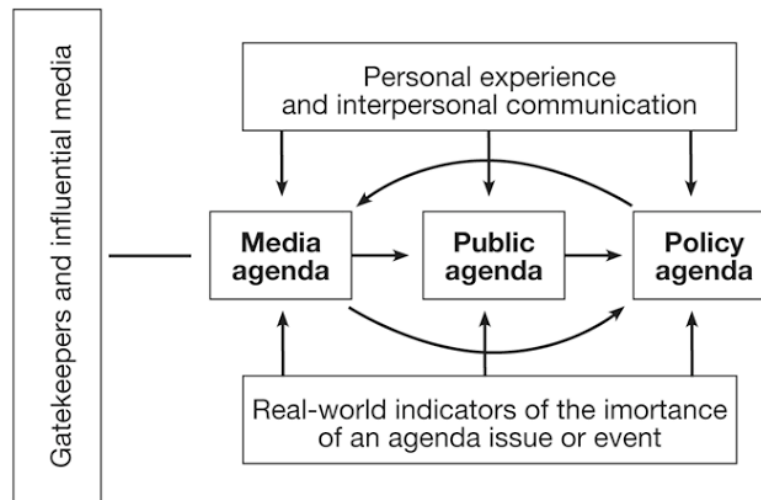
<sup>21</sup> Zahariadis, N. (2016). Handbook of Public Policy Agenda Setting. Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing, 2016, p. 3.

<sup>22</sup> Morissan. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenada Media, 2013, p. 16-18

3. Persuasi: Media melakukan *agenda setting* yang berusaha untuk memengaruhi opini publik.

Dari ketiga poin tersebut, *agenda settings* mendefinisikan peran media dalam membentuk pola pikir pembaca yang terkena terpaan dari arus informasi yang disampaikan media. Peran media memiliki suatu keunggulan dan kemampuan untuk membuat masyarakat menilai suatu yang dianggap penting sesuai dengan yang disampaikan oleh media itu sendiri. Media memiliki rencana dan kemampuan untuk mendapatkan perhatian publik berdasarkan kepentingan tertentu yang ingin dicapai oleh negara.

Segala apapun yang diberitakan oleh media tentunya harus berdasarkan pada aturan dan norma dalam bidang jurnalistik yang berlaku. Tidak sembarang berita dapat dikeluarkan hanya untuk mencapai kepentingan golongan tertentu, terlebih lagi media memiliki wartawan yang bertugas untuk meliput berita di lapangan dan menyampaikan kepada publik sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalisme. Media tidak semata-mata berperan untuk membentuk opini publik, masyarakat cenderung menilai bahwa segala apapun yang diberitakan oleh media adalah sesuatu yang layak dijadikan sebagai isu dan bahan diskusi bersama dalam ranah publik sehingga berita yang diinformasikan kepada khalayak harus dipikirkan secara matang untuk mencapai kesepakatan dengan tidak ada pihak yang dirugikan. Agenda media yang dikeluarkan mengenai suatu konflik tentunya berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang merespon suatu isu dan dapat menarik perhatian publik dari apa yang disampaikan oleh media kepada masyarakat.



**Gambar 1.1** Komponen dan Proses *Agenda Setting*

Sumber: Dearing and Rodgers (1988)<sup>23</sup>

Seperti yang dijelaskan pada gambar 1.1, sesuatu yang direncanakan oleh media dalam bentuk agenda dan kebijakan dapat berpengaruh satu dengan yang lain antar komponen. Agenda yang direncanakan oleh publik dapat dipengaruhi oleh agenda media dan agenda kebijakan. Proses *agenda setting* muncul saat terjadinya peristiwa yang menyita perhatian masyarakat sehingga peran media muncul untuk menentukan proses *agenda setting*.<sup>24</sup>

Selanjutnya penulis menjelaskan mengenai analisis *framing* yang merupakan pendekatan teoritis yang diterapkan dalam studi komunikasi dan gerakan sosial. Dalam penelitian konteks komunikasi, analisis mengenai *framing* banyak digunakan untuk menganalisis berita dan kaidah jurnalistik mengenai peranannya

<sup>23</sup>Dearing, James W., and Everett M. Rogers. *Agenda-Setting*. Sage Publications, 1996.

<sup>24</sup> Ibid., 19

dalam upaya membuat interpretasi media mengenai realitas dan peranannya terhadap masyarakat. Terdapat Konsep *Framing* menurut Robert Entman terhadap berita penyampaian berita, diantaranya adalah;<sup>25</sup>

1. *Define Problems*, elemen pertama dalam melihat pembingkai yang merupakan master *frame* dan fokus untuk menekankan bagaimana suatu fenomena dipahami oleh wartawan dalam liputan berita.
2. *Diagnose causes*, elemen pembingkai untuk melihat siapa yang dianggap sebagai aktor utama suatu fenomena dan mengetahui penyebab utama terhadap suatu masalah.
3. *Make Moral Judgement*, elemen pembingkai berita untuk membenarkan opini dan argument pada penjelasan berita terhadap masalah yang terjadi.
4. *Treatment Recommendation*, elemen *framing* yang digunakan untuk menilai apa yang diperoleh dalam berita yang disampaikan. Menciptakan saran untuk mengatasi masalah dan memprediksi efek yang akan terjadi.

Selanjutnya, *framing* pertama kali dicetuskan oleh Beterson, konsep ini menjelaskan mengenai kepercayaan untuk mengkoordinasikan wacana, kebijakan pemerintah, dan pandangan politik. Kemudian pandangan ini dikembangkan dengan menyatakan bahwa *frame* adalah bagian-bagian dari perilaku (*strips of behavior*) yang mengarahkan setiap individu untuk membaca dan memahami realita yang terjadi dalam suatu kehidupan masyarakat.<sup>26</sup> Analisis mengenai *framing*

---

<sup>25</sup> Entman, Robert M. "Foreword." *Framing American Politics*, n.d., vii-x.

<sup>26</sup> Drs. Alex Sobur, M.Si., Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 161-162

merupakan pendekatan teoritis yang digunakan dan diterapkan dalam studi komunikasi, politik dan gerakan sosial. Dalam penelitian konteks komunikasi, analisis mengenai *framing* banyak digunakan oleh para peneliti untuk menganalisis berita dan jurnalistik mengenai peranannya dalam upaya membuat interpretasi media mengenai realitas dan bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat.<sup>27</sup>

Pengertian *framing* terdiri dari beberapa aspek realitas yang dirasakan oleh khalayak sehingga terlihat realistis dalam proses penyampaian kepada masyarakat. *Framing* sedemikian rupa memberitakan definisi terkait masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi. Prinsip dasar dari teori *framing* adalah menempatkan peran media menjadi pusat perhatian masyarakat pada permasalahan tertentu yang kemudian menempatkan ke dalam bidang tertentu. Teori *framing* adalah konsep yang penting karena memiliki peran besar kepada masyarakat yang dapat diperluas ke organisasi ataupun sistem pemerintahan. Teori *framing* menjelaskan bahwa bagaimana sesuatu yang diberikan kepada masyarakat disebut sebagai “bingkai” yang bertujuan untuk membentuk pemikiran seseorang mengenai cara memproses informasi yang diterima. *Framing* adalah sebuah abstraksi yang bertujuan mengatur atau menyusun makna pesan pemberitaan yang disampaikan. Dalam konsep *framing*, media dianggap dapat membentuk persepsi berita yang diterima oleh publik.

Dengan cara tersebut, dapat disimpulkan bahwa media tidak hanya memberi tahu masyarakat mengenai apa yang harus dipikirkan melainkan penyelesaian untuk

---

<sup>27</sup> Entman, Robert M. “Foreword.” *Framing American Politics*, n.d., vii-x.

mendorong masyarakat untuk ikut serta memikirkan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>28</sup> Melalui konten berita yang dipublikasikan sesuai dengan konsep *framing*, media dapat mengendalikan dan membawa opini publik yang menerima pemberitaan tersebut. Hal ini yang menyebabkan pemerintah sering kali memanfaatkan keunggulan media untuk mendukung kebijakan luar negeri.<sup>29</sup>

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan data deskriptif kualitatif. Menurut Creswell, penelitian fokus pada penggunaan narasi ataupun kalimat untuk menjelaskan tahapan penelitian yang dilakukan. Data kualitatif adalah sebuah data berupa informasi yang berbentuk kalimat verbal yang bukan merupakan simbol angka ataupun bilangan. Data kualitatif dapat diperoleh melalui proses penggunaan teknik analisis terhadap suatu studi kasus tertentu. Penulis menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini penulis membutuhkan data deskriptif. Selain itu pula, ketersediaan data terkait topik yang diangkat membuat metode kualitatif adalah cara yang tepat. Penelitian *Framing* dan *Agenda Setting* dilakukan melalui analisis teks, artikel dan video liputan. Tahap penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan menganalisis studi kasus yang mendefinisikan secara mendalam

---

<sup>28</sup> in Psychology, Behavioral And Social Science. "Framing." Communication Theory, July 10, 2014. <https://www.communicationtheory.org/framing/>.

<sup>29</sup> Ibid. 12



mengenai fenomena sosial berdasarkan teori dan data pendukung lainnya yang membantu penyelesaian penulisan ini.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan penulis adalah sesuai dengan metode penelitian kualitatif berupa pengumpulan data sekunder. Pengertian data sekunder adalah data pelengkap yang didapatkan tidak melalui tangan pertama, melainkan melalui tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Sumber data penelitian berasal dari buku, catatan dan bukti yang sudah ada ataupun arsip yang dipublikasikan secara umum kepada masyarakat. Data sekunder yang dikumpulkan oleh penulis berupa studi literatur dari berbagai buku, jurnal, teks berita, internet, surat kabar dan data deskriptif lainnya untuk membantu penyelesaian penelitian ini. Teknik ini digunakan karena penulis membutuhkan penyediaan data deskriptif dan penjelasan dari berbagai sumber yang valid.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membagi penelitian menjadi empat bab yang akan menjelaskan mengenai pertanyaan penelitian dan hubungan terkait studi kasus dengan teori yang diangkat. Berikut adalah sistematika pembahasan yang disusun oleh penulis;

**Bab I “Pendahuluan”** membahas mengenai latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat rumusan masalah, pembatasan masalah yang fokus terhadap penelitian yang dikaji. Penulis menjelaskan mengenai tujuan kegunaan penelitian dan teori yang berkaitan dengan studi kasus yang diangkat oleh penulis sesuai

dengan konsep dan kajian literatur. Dalam bagian ini, terdapat pembahasan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

**Bab II “*Cable News Network (CNN) dan Amerika Serikat*”** Penulis menjelaskan mengenai profil *CNN* melalui sejarah dan visi misi sebagai media modern dan persebarannya dalam dunia internasional. Penulis meneliti bagaimana peran *CNN* dalam upaya mendukung pelaksanaan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dari program-program yang dilakukan oleh *CNN*. Selain itu pula, penulis meneliti peran dan bantuan dari Amerika Serikat terhadap perkembangan media khususnya *CNN*.

**BAB III “Aktivitas *CNN* Melalui Pembingkai dan Agenda Berita Terkait Kebijakan Luar Negeri AS Dalam Memerangi Terorisme dan Dinamika Hubungan Amerika Serikat Dengan Suriah”** Penulis menjelaskan konflik yang terjadi di Suriah dan keterlibatan Amerika Serikat melalui upaya pemberantasan terorisme di Suriah terkait Kebijakan Luar Negeri yang dilakukan oleh Donald Trump. Dalam bab ini, penulis menganalisis *CNN* dalam membentuk dan berperan terhadap opini publik. Penulis menganalisis penonjolan isu dari berita *CNN.com* sebagai *platform* pemberitaan kasus terorisme di Suriah dengan analisis *framing* untuk mengetahui apakah *CNN* berperan dalam mendukung kebijakan AS di Suriah dan bentuk *agenda setting* yang dilakukan oleh *CNN*.

**Bab IV “Penutup”**

Kesimpulan dan Saran terkait penelitian penulis.